

OPTIMALISASI ELEKTRONIFIKASI TRANSAKSI PEMERINTAH DAERAH

Virtual Account Mudahkan Wajib Pajak Tunaikan Kewajiban

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya berupaya terus mengembangkan layanan digital yang berkaitan kepentingan publik. Salah satunya melalui metode pembayaran Virtual Account (VA) yang akan memudahkan wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya.

Kepala Bidang Sistem Informasi dan Statistik Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya Joko Marwiyanto, menjelaskan kehadiran layanan VA bertujuan untuk mempermudah proses penyetoran dan pelaporan pajak bagi para wajib pajak. Hal ini seiring dengan masifnya perkembangan penggunaan e-wallet atau dompet digital dan mobile banking.

"Kalau di waktu sebelumnya wajib pajak selama ini menyetorkan pajak melalui teller di bank, sekarang sudah lebih dimudahkan dengan kehadiran metode pembayaran VA. Secara

otomatis nominalnya sudah sesuai dengan jenis pajak yang dibayarkan. Hal ini juga dilakukan sebagai langkah untuk mengoptimalkan transformasi pembayaran elektronik ataupun digital," urainya, Minggu (8/9).

Sebelum dikembangkan fitur penyetoran pajak daerah menggunakan VA, ada metode Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dinamis atau QRISNA yang terintegrasi dengan aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Akan tetapi fitur pembayaran dengan metode QRIS terdapat batasan nominal transaksi yakni maksimal Rp 10 juta. Padahal tidak sedikit

wajib pajak yang memiliki tagihan di atas Rp 10 juta. Sehingga dikembangkan teknologi VA yang kompatibel dengan semua jenis mobile banking.

Joko menjelaskan, saat ini untuk fitur VA baru bekerja sama dengan Bank BPD DIY. Ke depan pihaknya akan merambah kerja sama dengan bank lain. Peralihan, pembayaran pajak dengan fitur VA seperti halnya dengan transfer melalui mobile banking, setiap bank punya kebijakan yang berbeda terkait limit per transaksi.

"Setiap bank punya kebijakan sendiri terkait batas nominal transaksi melalui fitur VA dari rekening bank yang berbeda. Ada yang batasannya Rp50 juta, Rp100 juta dan lainnya. Kalau di Bank BPD DIY bisa mencapai Rp 250 juta. Sehingga ke depan kerja sama dengan bank lain akan diperluas," imbuhnya.

Kepala Bidang Pembukuan Penagihan dan Pengembangan Pendapatan Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogya RM Kisbiyantoro, mengatakan sosialisasi penyetoran pajak secara non tunai melalui QRIS dan VA kepada wajib pajak terus dilakukan. Selain mendorong optimalisasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) juga untuk mengurangi kesalahan sistematis transfer dalam penyetoran pajak.

"Dari evaluasi yang dilakukan, pembayaran pajak melalui metode transfer bank pada kolom berita transfer keterangan yang dituliskan terbatas. Sehingga informasi yang sampai ke BPKAD terpenggal, yang menyebabkan kesulitan untuk memverifikasinya. Dengan metode QRIS dan VA akan lebih mudah, di mana jenis pajak dan nominalnya sesuai dengan

tagihan tiap wajib pajak dan akan terverifikasi secara otomatis ketika sudah dibayarkan," paparnya.

Dirinya pun mengajak kepada wajib pajak terutama pajak barang jasa tertentu agar melakukan pembayaran pajak dengan metode QRIS dan VA. Sementara untuk metode bank transfer disarankan dipilih ketika nominal pajak lebih dari Rp 250 juta.

"Ketika wajib pajak akan menyetorkan pajak melalui laman elektronik Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (e-SPTPD), silakan pilih metode pembayaran menggunakan QRIS ketika nominal transaksi di bawah Rp 10 juta. Kemudian pilih VA kalau nominalnya Rp 10 juta sampai Rp 50 juta. Khusus sesama rekening Bank BPD DIY bisa sampai Rp 250 juta. Sementara untuk nominal di atas Rp 250 juta pilih metode transfer bank," jelasnya. (Dhi)-f

TARGET TAHUNAN BERHASIL TERLAMPAUI

Jumlah dan Belanja Wisatawan Mengalami Peningkatan

YOGYA (KR) - Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogya mengalami peningkatan. Meski belum terlalu signifikan namun tingkat belanja wisatawan juga ikut terdongkrak. Bahkan target tahunan untuk dua aspek tersebut juga berhasil terlampaui sejak pertengahan tahun ini.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogya Muhammad Zandaru, menjelaskan target jumlah kunjungan wisatawan pada tahun ini dipatok lima juta orang. "Itu untuk wisatawan nusantara, dan saat ini terealisasi 6,3 juta orang. Sudah melampaui target namun harapan kami bisa tembus tujuh juta orang hingga akhir tahun nanti," ungkapnya, Minggu (8/9).

Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, dari target 150.000 orang sudah terealisasi 163.000 orang. Peningkatan kunjungan itu pun berdampak pada tingkat belanja wisatawan. Jika sepanjang tahun ini targetnya Rp 2 juta per orang, realisasi untuk wisatawan nusantara tembus Rp 2,1 juta per orang dan wisatawan mancanegara Rp 4,1 juta per orang. Dengan

begitu rata-rata tingkat belanja wisatawan sejauh ini mencapai Rp 2,2 juta per orang atau sudah di atas 100 persen dari target.

Zandaru mengaku peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maupun tingkat belanjanya turut didongkrak pada Juli lalu. Terutama saat terjadi libur sekolah dan kuliah jelang tahun ajaran baru. "Liburan sekolah sangat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Yogya. Tetapi kami juga melakukan evaluasi karena sebaran wisatawan justru banyak didominasi ke daerah pinggiran," jelasnya.

Sebaran kunjungan wisatawan itu didominasi daerah Bantul, Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul. Hal itu dinilai cukup lumrah karena destinasi wisata alam di daerah tersebut cukup melimpah. Berbeda dengan Kota Yogya yang destinasinya sangat terbatas. Malioboro dan kawasan sekitar seperti Kraton dan Taman Pintar, masih menjadi andalan kunjungan wisatawan. Akan tetapi lokasi yang sangat terbatas bisa menjadikan wisatawan kurang nyaman

ketika terjadi puncak keramaian.

Oleh karena itu, imbuhan Zandaru, pihaknya akan terus berupaya memecah keramaian agar wisatawan tidak hanya terpaku di kawasan Malioboro. Selain Kawasan Cagar Budaya (KCB) Kotabaru, saat ini Pemkot Yogya juga tengah melakukan penataan di KCB Pakualaman, agar ke depannya bisa menjadi daya tarik pelancong. "Utamanya tetap di Malioboro, karena bagian dari sumbu filosofi. Tapi, kapasitasnya kan terbatas, kalau terlalu banyak orang juga tidak nyaman. Maka, harus dipecah keramaiannya. Diharapkan wisatawan itu tidak hanya ke Malioboro saja. Tetapi juga melirik kawasan lain di Kota Yogya, seperti Kotabaru dan sebagainya," urainya.

Selain itu, hingga akhir tahun nanti juga bakal banyak event yang digelar di Kota Yogya. Salah satu yang sudah menjadi magnet wisatawan dari luar daerah ialah Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) sebagai puncak HUT Kota Yogya pada 7 Oktober 2024 mendatang. (Dhi)-f

KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT NASIONAL

Siswa MAN 1 Yogya Raih Medali Emas

YOGYA (KR) - Prestasi gemilang kembali diperoleh MAN 1 Yogyakarta di tingkat nasional. Kali ini ditorehkan oleh Ahmad Fadhil, siswa kelas XII A yang meraih medali emas Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional 2024 pada bidang lomba Geografi Terintegrasi. KSM jenjang SMA/MA sederajat ini berlangsung di Ternate, Maluku Utara, 2-7 September 2024.

Dhany Mellyana SPd, guru Geografi MAN 1 Yogyakarta sekaligus pembimbing Fadhil mengatakan, KSM pada babak final diikuti 880 peserta dari 34 provinsi, baik kategori individu maupun kategori beregu. Peserta bersaing untuk masuk ke tahap berikutnya yaitu KSM babak grand final.

"KSM grand final merupakan puncak tahapan seleksi KSM di tingkat nasional," katanya, Minggu (8/9).

Menurut Dhany, babak grand final diikuti oleh 6 siswa terbaik perbidang studi pada kategori individual dan 3 regu untuk menjaring siswa terbaik yang akan mendapatkan medali.

Kepala MAN 1 Yogyakarta, Drs H Wiranto Prasetyahadi MPd yang menghadiri kegiatan di Ternate tersebut menge-



Ahmad Fadhil meraih medali emas KSM Nasional 2024 bidang geografi terintegrasi.

mukakan perasaan bangganya atas keberhasilan kontingen MAN 1 Yogyakarta memboyong medali, salah satunya medali emas yang diperoleh Fadhil.

Menurutnya, sudah sepatutnya Fadhil mendapatkan medali emas, karena siswa ini sejak berada di Ternate tidak pernah meninggalkan kesempatan untuk belajar dan belajar.

"Kebanggaan kami ini juga merupakan kebanggaan seluruh madrasah di DIY. Khusus MAN 1 Yogyakarta yang mendunia, kami selalu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mewujudkan cita-cita dan hara-

pannya dalam memenangkan kompetisi di bidang apa pun," tambah Wiranto.

Dhany Mellyana menambahkan, Fadhil merupakan murid dengan kemampuan luar biasa yang belajar dari berbagai sumber, relasi, dan komunitas. Proses panjang yang dilaluinya sejak seleksi di tingkat kabupaten hingga nasional ini bukti kerja keras dan kerja cerdasnya dalam mempersiapkan kemenangan di event KSM ini.

"Fadhil mampu rampungkan dengan tepat semua soal kompetisi yang terdiri atas 10 butir soal, meliputi 9 butir soal uraian dan 1 soal eksplorasi," katanya. (Dev)-f

Penderita Diabetes Capai 5.000 Orang Perbulan

YOGYA (KR) - Angka penderita diabetes melitus (DM) di DIY sampai saat ini masih fluktuatif. Karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mencatat, angka penderita DM di DIY sejak Januari sampai dengan Mei 2024, rata-rata di atas 5.000 orang dengan usia penderita terbanyak di rentang 60-69 tahun.

Misalnya pada Januari 2024 tercatat sebanyak 7.678 orang, kemudian Februari turun menjadi 5.778 orang. Sedangkan pada Maret 2024 sebanyak 5.345 orang dan 4.940 orang di April 2024. Angkanya kemudian naik lagi menjadi 6.261 orang di Mei 2024.

"Pola hidup yang tidak teratur serta konsumsi gula dan makanan cepat saji yang berlebihan tanpa dibarengi dengan aktivitas fisik jadi salah satu penyebab DM. Kondisi ini tidak boleh dianggap sepele, sebaliknya butuh perha-

tian dan penanganan secara tepat," kata Kepala Dinkes DIY Pembajun Setyaningastutie di Yogyakarta, Minggu (8/9).

Pembajun mengatakan, Dinkes DIY akan mengencangkan tiga hal untuk menekan angka DM yang cukup tinggi. Pertama adalah dengan mendorong masyarakat melakukan gerakan masyarakat hidup sehat atau Germas dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan gerakan itu banyak penyakit tidak menular yang mampu dicegah.

Selain itu bagi para lansia akan didorong untuk ikut program pengelolaan penyakit kronis yang merupakan program dari BPJS Kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para penderita penyakit kronis. Sementara yang terakhir yakni dengan meningkatkan skrining melalui Puskesmas agar mampu

memetakan jumlah penderita DM di DIY.

"Apabila hal itu bisa dilakukan dengan baik diharapkan penderita DM bisa diobati secara optimal. Karena ketika diskriminasi kemungkinan kasus akan naik, tapi dengan itu bisa diobati," terangnya.

Lebih lanjut Kepala Dinkes DIY menjelaskan, apabila dilihat berdasarkan umur penderita DM terbanyak ada di usia 60-69 tahun dengan jumlah 10.701 orang. Setelah itu disusul usia 45-54 dengan jumlah 6.573 orang. Kemudian usia 55-59 dengan jumlah 5.798 orang. Adapun usia di atas 70 tahun dengan jumlah 4.420 orang dan usia 20-44 sebanyak 2.450 orang.

"Sebetulnya penderita baru kasus DM sudah mulai tampak di usia muda yakni 15-19 tahun dan angka kejadian secara umum terjadi di usia 20 tahun ke atas," terangnya. (Ria)-f

Muslimat Dukong Pemberdayaan Ekonomi Umat

YOGYA (KR) - Muslimat Nahdlatul Ulama (MNU) DIY kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi umat melalui penyelenggaraan workshop bertajuk 'Strategi Membangun Kepercayaan Konsumen dan Meningkatkan Daya Saing UMKM' di Auditorium Kantor PWNUI DIY, Sabtu (7/9).

Kegiatan tersebut diikuti 60 peserta dari utusan lima Pimpinan Cabang Muslimat NU se-DIY, Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU DIY dan pelaku usaha Nahdliyin. Diselenggarakan sebagai upaya memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. "Muslimat NU menyadari bahwa

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun banyak yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi, pemasaran, dan pengelolaan usaha," jelas Ketua II PW Muslimat NU DIY yang membidangi ekonomi Hj Dewi Luthvia Malik.

Menurutnya, UMKM harus siap bertransformasi dan memanfaatkan teknologi digital agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. PW Muslimat NU DIY juga berkomitmen untuk memberikan pendampingan serta pelatihan berkelanjutan bagi pelaku UMKM agar mampu berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ekonomi perempuan. Hadir sebagai narasumber Ga-

luh Tri Pambekti SEI MEK dari Si Halal dan Fitriya ASA SE MM dari Si Bakul dipandu Ida Fitri Nahdliyati sebagai moderator.

Peserta diberikan kesempatan berdiskusi langsung dengan ahli di bidang ekonomi dan teknologi yang dihadirkan. Dengan workshop ini Muslimat NU berharap pelaku UMKM tidak hanya memiliki wawasan baru, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengembangkan usaha.

"Dengan memperkuat sektor UMKM, Muslimat NU berharap dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi nasional serta kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan perempuan pelaku usaha," sebutnya. (Feb)-f

HUT KE-72 SMA N 9 YOGYAKARTA MAKIN ISTIMEWA Gelar Budaya Hingga Pentas Besar Teater

YOGYA (KR) - SMAN 9 Yogyakarta genap berusia 72 tahun pada 1 September 2024. Sejumlah kegiatan menarik digelar sebagai ungkapan rasa syukur. Mengusung tema "Prestasi Bersama bagi Trappisila Jaya yang Berbudaya", SMAN 9 Yogyakarta mengajak warga sekolah untuk terus mengasah talenta baik siswa maupun guru demi terciptanya kejayaan prestasi SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Selain itu, semangat yang digaungkan pada perayaan kali ini adalah Gumregah Nyawiji dadi Siji. Melalui semangat tersebut tentu diharapkan seluruh sivitas akademika senantiasa Bersatu dalam mewujudkan visi sekolah, yaitu "Berakhlakulkarimah, unggul dalam iptek, berbudaya, dan arif terhadap lingkungan".

Rangkaian HUT telah dimulai sejak Kamis, 29 Agustus lalu dengan menampilkan kegiatan Gelar Budaya dari seluruh siswa kelas X, XI, dan XII. Dra Tri Noor Hidayatye selaku Ketua Panitia menjelaskan bahwa pada tahun ini, SMAN 9 Yogyakarta memfasilitasi pengembangan talenta siswa dan guru dengan mengadakan rangkaian kegiatan mulai dari gelar budaya, festival lomba seni siswa, hingga pementasan teater yang mengangkat cerita lokal Nusantara. "Sebagai sekolah berbasis seni dan budaya, kami berkomitmen untuk memajukan kebudayaan Indonesia agar output siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi



"Ogoh-ogoh" karya Tim Teater Ruang Pojok saat Pertunjukan Teater "Calon Arang".

secara sikap dan perilaku yang berbudi pekerti luhur," kata Tri Noor Hidayatye.

Pada hari Jumat, 30 Agustus digelar kegiatan Jalan Sehat dengan mengitari lingkungan sekolah dilanjutkan berbagai macam perlombaan ketangkasan hingga lomba seni bagi siswa. Pada malam harinya, diadakan kegiatan Malam Tasyakuran dengan mengundang para mantan kepala sekolah, guru, karyawan yang telah purnabhakti dari SMA N 9 Yogyakarta.

Minggu, 1 September diadakan Pentas Besar Teater Ruang Pojok SMA N 9 Yogyakarta yang mengangkat judul "Calon Arang". Para siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta berhasil menampilkan kisah Calon Arang dengan sentuhan seni yang mengesankan. Dr Dra Reni Herawati MPd BI,

pengawas pembina Balai Dikmen Kota Yogyakarta sekaligus SMA Negeri 9 Yogyakarta 42 tahun yang lalu mengatakan pentas tidak hanya menampilkan keterampilan, tetapi juga bukti bahwa pendidikan di SMA Negeri 9 Yogyakarta tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Kepala sekolah, Rudy Rumanto SPd MPd menyampaikan apresiasi mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan pentas ini. Dalam momen istimewa ini, beliau juga menyerahkan penghargaan kepada Dra Atun Budi Hartati, pembimbing Teater Sutra, yang sudah ada terlebih dahulu serta menjadi inspirator terbentuknya Teater Ruang Pojok. (Yud)